

PERAN MOTIVASI DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (PADA WPOP KABUPATEN BOGOR)

Mely Safitri, Nadiyya Arfah Septiani, Saepulah, Winda Pratiwi, Yulis
Yustika, Yulianto

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*melysafitri0428@gmail.com, Nadiyyaarfah@gmail.com, iipsaepulah6@gmail.com,
pwinda217@gmail.com, yulisyustika7@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine: (1) The effect of community motivation on taxpayer compliance in Bogor Regency (2) The effect of public knowledge on taxpayer compliance in Bogor Regency. The population in this study is an individual taxpayer in Bogor Regency. The sample in this study was 50 individual taxpayers. The analytical method used in this study is a quality test (validity and reliability test), classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and Autocorelaty test), multiple regression analysis, hypothesis testing (T statistic test), and coefficient test. determination. The results of this study indicate that: (1) Motivation has a partial and significant effect on taxpayer compliance in Bogor Regency, as evidenced by the value of $t_{count} > t_{tabel}$ ($4.667 > 2.01174$). and significance value ($0.000 < 0.05$). (2) Tax knowledge partially and significantly on taxpayer compliance in Bogor Regency as evidenced by $t_{count} > t_{tabel}$ ($0.011 > 0.05$), and significance value ($0.000 < 0.05$).

Keywords : Motivation, Tax Knowledge, Tax Compliance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh motivasi masyarakat terhadap kepatuhan wajib pajak di kabupaten bogor (2) Pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan wajib pajak di kabupaten bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kabupaten Bogor. Sampel dalam Penelitian ini adalah sebanyak 50 Orang Wajib Pajak Orang Pribadi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah a uji kualitas (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi), Analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji Statistik T, F), dan Uji koefisien determinasi .Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Bogor, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,667 > 2.01174$). dan Nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$). (2) Pengetahuan Perpajakan secara parsial dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Bogor dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.011 > 0,05$), dan Nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$).

Kata Kunci : Motivasi, Pengetahuan Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pajak di Kabupaten Bogor merupakan salah satu sumber utama pendapatan nasional dan digunakan untuk melaksanakan dan meningkatkan pembangunan, yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bogor. Selain itu Perpajakan dilakukan untuk kepentingan rakyat, jadi perpajakan harus terlebih dahulu disetujui oleh rakyat, seperti yang diatur dalam undang-undang. Pasal 23 ayat (2) UUD 1945 yang telah diamandemenkan dalam Pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi : “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan Negara diatur dengan Undang-Undang”.

Makna yang terdapat dalam Pasal 23A amandemen ke-III Undang-Undang Dasar 1945 itu sendiri adalah pemungutan pajak harus berlandaskan Undang-Undang dikarenakan pajak merupakan peralihan kekayaan dari rakyat kepada pemerintah yang tidak ada imbalannya secara langsung dapat ditunjuk Oleh karena itu pajak mempunyai unsur yang dapat dipaksakan yang mempunyai arti bahwa bila utang pajak tersebut tidak dibayar, maka utang pajak tersebut dapat ditagih dengan menggunakan Surat Paksa dan Sita maupun penyanderaan bagi Wajib Pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan pemungutan pajak yang ada di kabupaten bogor salah satunya sehingga penerimaan dari sektor pajak dapat menjadi lebih optimal.

Indonesia dalam sistem pemungutan pajak menurut Undang-Undang Pajak Nasional menggunakan sistem Self Assesment, dengan prinsip-prinsip meliputi pertama, dasar hukum pemungutan pajak adalah Undang-Undang Nasional. Dimana peran aktif wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sangat diperlukan guna pembiayaan Negara dan pembangunan daerah di kabupaten bogor .

Kedua, pemerintah yang diwakilkan oleh fiskus hanya memberikan pembinaan, penelitian serta pelaksanaan kewajiban karena tanggung jawab pelaksanaan pajak berada pada wajib pajak dan oleh karena itu wajib pajak sebagai subjek pajak harus terus dibina serta diarahkan agar mau memenuhi kewajibannya.

Ketiga, pemerintah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri jumlah seluruh penghasilan yang telah diperolehnya, menghitung sendiri jumlah pajak yang terutang, menghitung sendiri jumlah pajak yang harus dibayar, menyetor sendiri jumlah pajak yang harus dibayar ke kas Negara melalui bank persepsi, dan wajib pajak wajib mengisi serta melaporkan sendiri Surat Pemberitahuan (SPT) dan Surat Setoran Pajak (SSP) ke Dirjen Pajak atau Kantor Pajak, sehingga kejujuran wajib pajak sangat diperlukan dalam rangka pemungutan pajak.

Sebagai cerminan kewajiban negara di bidang perpajakan, tanggung jawab kewajiban perpajakan terletak pada masyarakat itu sendiri untuk memenuhi kewajiban tersebut, yang sejalan dengan self assesment yang dianut oleh sistem perpajakan Indonesia. Dalam hal ini, Direktorat Jendral Pajak Pemerintah berkewajiban memberikan pembinaan atau

konsultasi, pelayanan dan pengawasan dalam pelaksanaan fungsinya sesuai dengan fungsinya, dan Administrasi Negara Perpajakan sejauh mungkin sesuai dengan visi dan misi. Direktorat Jendral Pajak (DJP).

Sesuai dengan tujuan kabupaten bogor agar motivasi masyarakat tinggi dalam memenuhi kewajiban pajaknya maka secara tidak langsung pembangunan Indonesia diharapkan akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Mangoting & Sadijarto, 2013).. Tetapi, jika motivasi masyarakat rendah dalam memenuhi kewajiban pajaknya maka diperkirakan perjalanan pembangunan akan terhambat dan pengetahuan adalah segala sesuatu mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Fermatasari, 2013). Terhadap Kepatuhan Wajib pajak mencakup usaha-usaha untuk memenuhi kewajiban administrasi perpajakan dengan cara menghitung pajak secara benar, sesuai dengan ketentuan perpajakan, kepatuhan dalam membayar dan melaporkan tepat waktu sesuai deadline pembayaran dan pelaporan pajak yang telah ditetapkan (Pohan, 2016:15).

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
2. Apakah Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Masyarakat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Bogor.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Bogor.

1.4 Kontribusi Penelitian

Dengan melakukan penelitian serta mempelajari bagaimana Peran motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak .

Manfaat Teoritis:

- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis dan pembaca mengenai pengaruh tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di kabupaten bogor

- Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi, terutama perpajakan.
- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dan akademika lainnya, khususnya di Kabupaten bogor.

Manfaat Praktis:

- Bagi penulis Penelitian ini merupakan aplikasi teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan dan agar dapat mengetahui pengaruh tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten bogor.
- Bagi Kabupaten Bogor Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan yang prima khususnya untuk Wajib Pajak.
- Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang perpajakan dan dapat melatih dalam menerapkan teori terhadap kepatuhan wajib pajak.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Konsep Motivasi

Menurut Melayu (2005) Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti “dorongan atau penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk menciptakan kepuasan (Mangoting & Sadijarto, 2013). Apabila motivasi masyarakat tinggi dalam memenuhi kewajiban pajaknya maka secara tidak langsung pembangunan Indonesia diharapkan akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tetapi, jika motivasi masyarakat rendah dalam memenuhi kewajiban pajaknya maka diperkirakan perjalanan pembangunan akan terhambat.

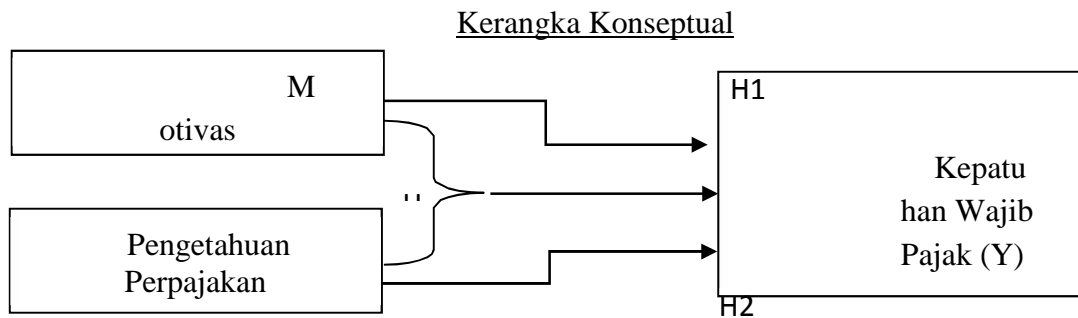
Konsep Pengetahuan Perpajakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) (Kumadji, dkk. 2014). Kaitannya dengan perpajakan, pengetahuan adalah segala sesuatu mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Fermatasari, 2013).

Konsep Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib pajak mencakup usaha-usaha untuk memenuhi kewajiban administrasi perpajakan dengan cara menghitung pajak secara benar, sesuai dengan ketentuan perpajakan, kepatuhan dalam membayar dan melaporkan tepat waktu sesuai deadline pembayaran dan pelaporan pajak yang telah ditetapkan (Pohan, 2016:15).

Pengembangan Hipotesis Variabel – Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi, pengetahuan perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi,. Hipotesis dalam penelitian bisa dilihat pada gambar :



H1 = Diduga Diduga Motivasi berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H2 = Diduga Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H3 = Diduga Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan secara bersama sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

METODE RISET

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Bogor . Penentuan sampel menggunakan Sampling Insidental dengan Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden dengan penyebaran 5 responden kepada setiap kelurahan.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bogor. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan mulai dari bulan Juni sampai selesai.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Jenis yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan memberikan secara tidak langsung dan kuesioner dijawab oleh responden yang bersangkutan dengan menggunakan G.form. Kuesioner ini terbagi atas dua bagian yaitu, bagian pertama yang berisi pernyataan mengenai responden, dan bagian kedua mengenai pertanyaan tentang Variabel independen dan Variabel dependen.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) Definisi Operasional merupakan penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi Variabel yang dapat 39 diukur. Definisi Operasional Variabel-Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan Variabel yang mempengaruhi perubahan dalam Variabel lain yang tidak bebas (Variabel Dependen) dan mempunyai hubungan yang negative maupun positif bagi Variabel dependen. Yang menjadi Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi, pengetahuan perpajakan dan sanksi pajak.

a. Peran motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. (Rivai 2004). Berikut beberapa indikator yang digunakan untuk menjelaskan Variabel Peran motivasi, yaitu:

- Kesadaran untuk membayar pajak
- Hasrat ingin membayar pajak
- Dorongan dari dalam diri untuk mengetahui pajak
- Lingkungan kerja, teman atau kerabat

b. Pengetahuan Perpajakan

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:33 mendefinisikan Pengetahuan Perpajakan adalah sebagai berikut : “Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan untuk melaksanakan administrasi perpajakan, seperti menghitung pajak terutang atau mengisi surat pemberitahuan, melaporkan surat pemberitahuan, memahami ketentuan pengalihan pajak dan hal lain terkait kewajiban perpajakan”. Berikut beberapa indikator yang digunakan untuk menjelaskan Variabel Pengetahuan perpajakan, yaitu:

- Pajak bertujuan untuk membiayai pembangunan nasional bahkan untuk pengembangan pendidikan dan ekonomi masyarakat.
- Membayar pajak sesuai ketentuan
- Fungsi NPWP sebagai identitas wajib pajak

2. Variabel Dependen

a. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Norman D. Nowal dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:138) kepatuhan wajib Pajak adalah Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana: Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya. Berikut beberapa indikator dalam Variabel kepatuhan wajib pajak, yaitu :

- Mendaftarkan diri untuk menjadi wajib pajak
- Menghitung dan membayar pajak terutang
- Membayar tunggakan pajak terutang
- Membayar denda dan bunga administrasi

Tabel 1.Indikator Variabel

No	Nama Variabe	Indikator	Skala
1.	Motivasi (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan membayar pajak, maka saya telah ikut membantu dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan • Saya memenuhi kewajiban perpajakan karena dorongan diri sendiri • Saya merasa perlu membayar pajak karena teman-teman dan kerabat saya melakukan hal yang sama (taat pajak) • Pemberian penghargaan atau hadiah oleh kantor pajak kepada wajib pajak terbaik diperlukan untuk merangsang wajib pajak dalam membayar pajak • Dengan membayar pajak berarti saya telah ikut mewujudkan sistem gotong royong nasional • Saya berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan <p>Sumber: Taufiq (data diolah, 2016)</p>	Likert
2.	Pengetahuan Perpajakan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa (seperti televisi, dan radio), spanduk, reklame, dan media cetak lainnya. • Masyarakat mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggungnya. • Pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi. • Masyarakat telah mengetahui bahwa dalam Undang- Undang perpajakan, bagi Wajib Pajak yang terlambat atau tidak membayar pajak dapat diberikan sanksi administrasi (denda) dan sanksi pidana (penjara). • Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat • Masyarakat mengetahui bagaimana cara mengisi SPT dengan benar, membuat laporan keuangan, dan cara membayar pajak dengan benar. <p>Sumber: Irma Alfiah (data diolah ,2014)</p>	Likert
3	Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok 	Likert

	Wajib Pajak (Y)	<p>Wajib Pajak), saya mendaftarkan diri secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Perpajakan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. • Saya selalu melaporkan SPT (surat pemberitahuan) yang telah diisi dengan tepat waktu. • Saya selalu menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya. • Saya selalu membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu • Saya selalu membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan <p>Sumber: Irma Alfiah (data diolah ,2014)</p>	
--	-----------------	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif dengan bentuk pola hubungan yaitu hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada Variabel independen (Variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji keandalan waktu teori yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan (Sugiyono, 2016:62).

Sedangkan pengukuran Variabel yang akan di teliti dengan menggunakan instrument penelitian. Instrument penelitian adalah pertanyaan atau pernyataan. kuesioner dalam setiap Variabel menggunakan skala likert yang diberi skor dari 1 sampai dengan 5 yang bertujuan untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seorang terhadap objek.

Salah satu software yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah SPSS versi 23 & 25. SPSS akan digunakan untuk menganalisis data serta menampilkan angka-angka hasil perhitungan statistik, grafik dan tabel.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. Skala yang digunakan dalam desain pengukuran penelitian ini adalah skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2014:132) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pembobotan kuesioner setiap Variabel menggunakan skala likert yang diberi skor dari 1 sampai dengan 5 yang bertujuan untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seorang terhadap objek.

Untuk menganalisis data dapat menggunakan software pengolah data. Salah satu software pengolah data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS V.23. SPSS akan digunakan untuk menganalisis data serta menampilkan angka-angka hasil perhitungan statistik, grafik dan tabel.

4.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai signifikansi $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid. Berikut ini tabel hasil uji validitas :

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi	0,000	Valid
Pengetahuan Perpajakan	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	0,000	Valid

Sumber : Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

Uji Reliabilitas dapat dilihat dari besarnya nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitas :

Tabel 3. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi	0,775	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0,834	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,894	Reliabel

Sumber : Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

4.1.2 Uji Asumsi Klasik :

Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas

- Uji normalitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dilakukan melalui

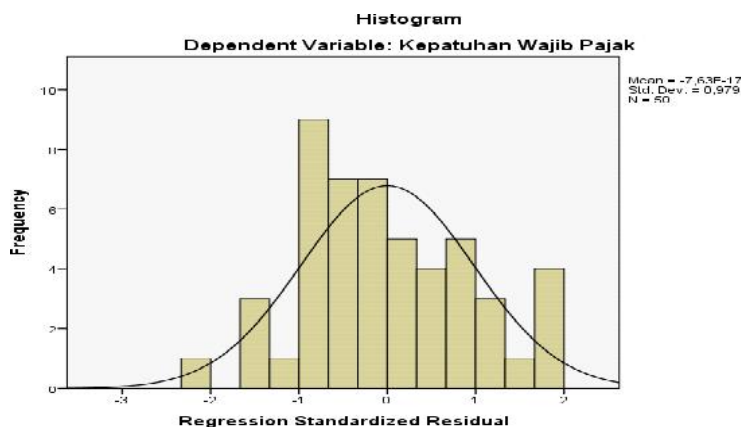
tes Kolmogorov-Smirnov koreksi Lilliefors. Dengan bantuan software SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Sumber : Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,86436542
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,061
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

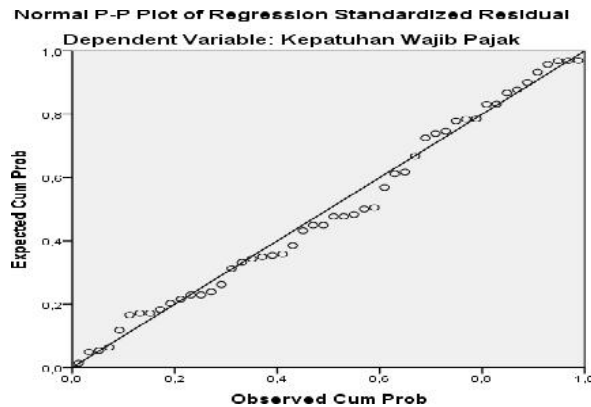
Tabel 4 menunjukkan pada Kolmogorov smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk seluruh Variabel lebih besar dari 0.05 yaitu 0.200 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 1 Uji Normalitas Histogram



Sumber: Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

Gambar 1 dan 2 Berdasarkan tampilan output chart di atas kita sanggup melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram menunjukkan contoh distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya yakni data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas merupakan sesuatu dimana beberapa atau semua Variabel bebas berkorelasi tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,427	2,175		-,196	,845		
	Motivasi	,716	,153	,581	4,667	,000	,332	3,013
	Pengetahuan Perpajakan	,306	,116	,328	2,636	,011	,332	3,013

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

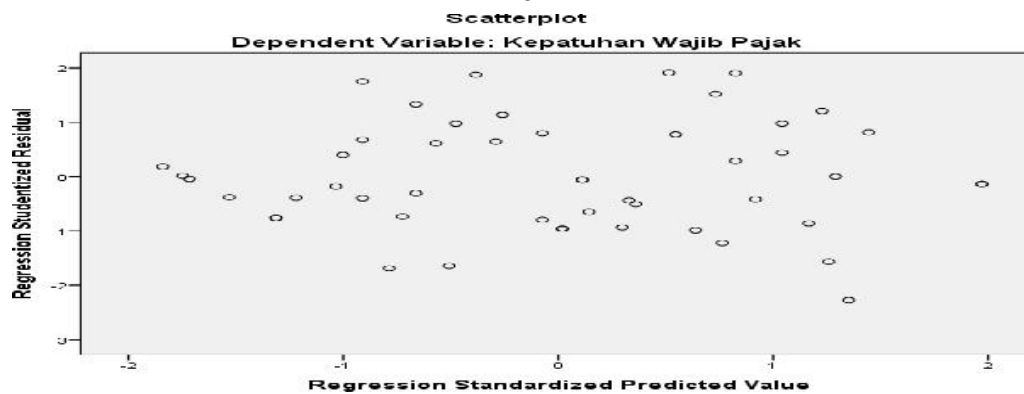
Berdasarkan tabel 5 Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF Variabel Motivasi (X1) dan Pengetahuan perpajakan (X2) adalah $3,013 < 10$ dan nilai Tolarance

$0,332 > 0,1$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

- Uji heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi Variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisis (Ghozali, 2013).

Gambar 3. Uji heteroskedastisitas



Sumber: Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

Berdasarkan gambar 3, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan guna menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika ada korelasinya, maka dikatakan telah terjadi suatu autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian kali ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika hasil $dU < d < 4dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,871 ^a	,758	,748	1,904	1,763

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Motivasi

b. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

Berdasarkan output diatas ,diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,763, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (K ; N) adapun jumlah Variabel independen adalah 2 atau "K" = 2 sementara jumlah sampel atau "N" = 50 , maka (K ; N) = (2 ; 50). Pada distribusi nilai Durbin Watson ,maka ditemukan nilai dL sebesar 1.4625 dan dU sebesar 1.6283.

Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,763 lebih besar dari batas (dU) yakni 1.6283 dan kurang dari (4dU) $4 - 1.6283 = 2,3717$,maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi,dengan demikian analisis linear berganda untuk hipotesis penelitian diatas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

4.1.3 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Pardede dan Manurung (2014:27), Diketahui bahwa dalam Regresi Berganda, Variabel tergantung dipengaruhi oleh dua Variabel bebas sehingga berhubungan fungsional antara Variabel terikat (Y) yaitu Kepatuhan Wajib Pajak , dengan Variabel bebas yaitu : Motivasi (X1) dan Pengetahuan Perpajakan (X2). Untuk mengetahui pengaruhnya dapat digunakan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana: Y = Kepatuhan wajib pajak
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X₁ = Motivasi
 X₂ = Pengetahuan Perpajakan
 E = Standar error

Tabel 7. Hasil Persamaan Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,427	2,175		-,196	,845
	Motivasi (X1)	,716	,153	,581	4,667	,000
	Pengetahuan Perpajakan (X2)	,306	,116	,328	2,636	,011

a. Dependent Variabel: Kepatuhan wajib Pajak (Y1)

Sumber: Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 23, maka telah diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,427 + 0,716X_1 + 0,306X_2 + e$$

Hasil dari Persamaan Regresi Linear berganda menunjukkan bahwa angka konstanta sebesar -0,427 yang artinya apabila Motivasi (X1) dan Pengetahuan Perpajakan (X2) bernilai nol (0), maka nilai Perspektif Customer (Y) sebesar -0,427.

Nilai koefisien regresi Motivasi adalah 0,716 , artinya jika Variabel Motivasi (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2) dan konstanta (a) adalah nol (0) maka pengetahuan perpajakan pada kabupaten bogor meningkat sebesar 0,716 . Maka hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Motivasi berkontribusi positif bagi masyarakat

Nilai koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan adalah 0,306 artinya jika Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi Variabel Motivasi (X1) dan konstanta (a) adalah nol (0) maka pengetahuan perpajakan pada Kabupaten Bogor meningkat sebesar 0,306 . dan berkontribusi positif bagi masyarakat

4.1.4 Uji t

Menurut (Pardede, R., & Manurung, 2014:29) nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial Motivasi (X1) dan Pengetahuan Perpajakan (X2) terhadap Variabel terikat. Apakah Variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing – masing Variabel independent (Bebas) dengan taraf signifikan < 0,05. Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 6. disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti Motivasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ditunjukkan dengan nilai sign sebesar (0.000 < 0.05) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,667 > 2.01174),

4.1.5 Uji F

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Pardede, R., & Manurung, 2014:28), maka model yang dirumuskan sudah tepat, dengan melihat nilai $F_{tabel} = f(k ; n-k)$, $F = (2 ; 50-2)$, $F_{tabel} = (2;48) = 3,19$ dengan tingkat kesalahan 5% Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	533,303	2	266,651	73,584	,000 ^b

Residual	170,317	47	3,624		
Total	703,620	49			
a. Dependent Variabel: Kepatuhan wajib Pajak (Y1)					
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan (X2), Motivasi (X1)					

Sumber: Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7. Dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 73,584 dengan nilai F_{tabel} adalah 3.19 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $73,584 > 3,19$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Motivasi (X1) dan Pengetahuan Perpajakan (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Bogor.

4.1.6 Koefisien Determinasi

(Pardede, R., & Manurung, 2014:38) Koefisien Determinasi (Goodness Of Fit) yang dinotasikan dengan R^2 . Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi Variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Detreminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871 ^a	,758	,748	1,904
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan (X2), Motivasi (X1)				

Sumber: Hasil uji statistik menggunakan Aplikasi SPSS 23

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,748 yang artinya pengaruh independen (X) terhadap Variabel dependen (Y) sebesar 74,8% sedangkan sisanya 25,2% disebabkan Variabel lain yang tidak teridentifikasi kedalam model.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Variabel Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (H_1)

Pada tabel 6. nilai sig, untuk pengaruh Motivasi (X1) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

(Y) adalah sebesar ($0.000 < 0.05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,667 > 2.01174$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti Motivasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membayar pajak dapat membuat seseorang patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal tersebut telah sesuai dengan penelitian Maryati (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Variabel Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (H_2) Nilai sig. untuk pengaruh pengetahuan perpajakan (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebesar ($0.011 > 0,05$), dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,636 > 2.01174$) maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, dengan kata lain Pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Seperti yang telah dikemukakan oleh Nurmantu (2005) bahwa semakin tinggi pengetahuan wajib pajak maka semakin mudah para wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya (Kumadji, dkk. 2014). Dan hal ini sesuai dengan penelitian (Firdaus, dkk, 2015) bahwa Pengetahuan Pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa :

1. Motivasi berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,667 > 2.01174$). dan Nilai signifikansi lebih kecil daripada pada nilai signifikan 5% ($0.000 < 0.05$).
2. Dan untuk Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada ($0.011 > 0,05$), dan untuk nilai sign. lebih kecil daripada nilai sign 5% ($0.000 < 0.005$).

2. Saran

Berdasarkan dari simpulan dari hasil penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya saran-saran mengenai beberapa hal :

1. Kegiatan Sosialisasi begitu diperlukan oleh KPP Pratama terutama di Kabupaten Bogor agar Wajib Pajak lebih mengetahui secara mendalam mengenai pajak sehingga para wajib pajak menjadi lebih termotivasi untuk lebih patuh lagi dalam membayar pajak.

2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan Variabel Variabel yang lain sehingga dapat ditemukan Variabel baru yang kedepannya dapat mempengaruhi Wajib Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P. R. D. (2015). Pengaruh sosialisasi perpajakan, tarif pajak, dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi pada UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak di kantor pelayanan pajak pratama Batu). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 6(2).
- Cahyana, A., & Dali, R. M. (2018). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Dan Wajib Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Pada Bappenda Kabupaten Bogor. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 13(2).
- Christina, D. (2014). Pengaruh tingkat pengetahuan wajib pajak, pengetahuan pembukuan, dan peran account representative pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan umkm di kabupaten tangerang (studi kasus di kpp pratama tigaraksa) (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Dharma, G. P. E., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 340-353.
- Ermawati, N., & Afifi, Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi.
- GHONI, H. A. A. (2012). Pengaruh motivasi dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak daerah. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1).
- Ginting, A. V., Sabijono, H., & Pontoh, W. (2017). Peran Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP Kecamatan Malalayang Kota Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2)
- Kumadji, S., & Ismono, B. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Umkm Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara).
- Mangoting, Y., & Sadjiarto, A. (2013). Pengaruh postur motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 106-116.
- Maryati, E. (2014). Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Nurfiranti, E. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.(Studi Empiris pada Wajib Pajak PBB-P2 Kecamatan Mertoyudan Kab. Magelang)* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Putri, Rolalita Lukmana. 2015. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sari, M. A. (2015). Pengaruh Persepsi Keadilan Dan Persepsi Kemudahan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kelompok Umkm Pasca Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 (Studi pada KPP Pratama Lamongan) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Sakti, F. T., & Fauzia, S. N. (2018). Pengaruh Pengawasan Pajak Hotel Terhadap Tingkat

- Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Garut). *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1), 160-173.
- Sari, L. K. (2020). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak Kota Palembang Tahun 2019 (Studi Kasus KPP Pratama Palembang Ilir Barat) (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridinanti Palembang).
- Shahibi Ahya, M. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pengetahuan Pajak, Kondisi Keuangan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Simanjuntak, O. D. P., & Sucipto, T. N. (2018). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Ratama Medan Petisah. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 3(2), 25-33.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Yunitasari, V. (2019). Pengaruh Modernisasi Administrasi, Penerapan Self Assessment Sytem, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Krembangan (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Nurhakim, T., & Pratomo, D. (2015). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya). *eProceedings of Management*, 2(3).